



STRATEGI PESANTREN DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA SANTRI YANG BERKEMAJUAN (STUDI PADA PONDOK PESANTREN PERKAMPUNGAN MINANGKABAU)

Nurfarida Deliani¹, Ahmad Putra², Nona Nurfadhilla³, Anggi Fitria⁴, Candra Halim⁵,
Adi Sahyogi⁶, Ira Sumarni⁷

¹UIN Imam Bonjol Padang

²UIN Imam Bonjol Padang

³UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁴UIN Imam Bonjol Padang

⁵UIN Imam Bonjol Padang

⁶Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)

⁷UIN Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : pratamaahmad954@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the motivation of the Minangkabau Perkampungan Islamic Boarding School in raising the image of the pesantren in this progressive era. This effort has become a pesantren strategy in balancing the busyness of students in the pesantren by developing existing resources. Thus, students are equipped with skills and expertise that are very useful for their future. This study uses a descriptive qualitative method with the research subject being the Leaders of Islamic Boarding Schools and the ranks who have contributed to developing progressive santri resources. The results of this research include: first, Islamic boarding schools instill three pillars of education which include: the application of adab, the application of tahfidz and the application of life skills. Second, Islamic boarding schools develop existing resources so that they educate students in recognizing businesses that have a good impact on the future, especially those that provide results and contribute to living life later.

Key Word: *Strategy, Islamic Boarding School, Resources*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya motivasi dari Pesantren Perkampungan Minangkabau dalam mengangkat citra pesantren di era berkemajuan seperti saat ini. Upaya tersebut menjadi sebuah strategi pesantren dalam menyeimbangkan kesibukan santri di pesantren dengan mengembangkan sumber daya yang ada. Sehingga, santri terbekali dengan keterampilan dan keahlian yang sangat berguna bagi masa depannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitiannya ialah Pimpinan Pondok Pesantren dan para jajarannya yang telah berkontribusi dalam mengembangkan sumber daya santri

yang berkemajuan. Hasil dari penelitiannya ini diantaranya: *pertama*, pesantren menanamkan tiga pilar pendidikan yang diantaranya: penerapan adab, penerapan tahfidz dan penerapan *life skill*. *Kedua*, pesantren mengembangkan sumber daya yang ada sehingga mengedukasi para santri dalam mengenali usaha-usaha yang memiliki dampak baik bagi masa depan terutama yang memberikan hasil dan kontribusi dalam menjalani kehidupan nantinya.

Kata Kunci: Strategi, Pesantren, Sumber Daya

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, pesantren mulai memperlihatkan berbagai kemajuan yang mengantarkan para santrinya ke fase perubahan yang inovatif. Kemajuan ini menandakan bahwa pesantren tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah pada umumnya, sehingga bisa bersaing dalam meningkatkan prestasi, keahlian dan potensi-potensi yang ada. Artinya, pesantren mampu dalam mengembangkan sumber daya yang ada bukan hanya dari para pengajar yang ada, namun bisa melibatkan sumber daya dari para santri.

Pesantren saat ini tidak hanya terfokus pada lembaga pendidikan saja, namun sudah mulai merambah kepada usaha-usaha yang dapat membantu perekonomian pesantren. Tujuan dari usaha tersebut di antaranya untuk membangun kemandirian dan menyejahterakan santri agar mengenali usaha-usaha yang nantinya bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari ketika tidak lagi berada di pesantren.¹

Berkaitan dengan sumber daya, sejarah mencatat bahwa pesantren memiliki perjalanan panjang dalam membangun dan mengembangkan ekonomi kerakyatan, hal ini dikarenakan sumber kehidupan pesantren berasal dari

¹ Alvan Fathony, Rokaiyah, dan Sofiyatul Mukarromah, "Pengembangan Potensi Unit Usaha pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi", *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1 (Januari-April 2021): 24.

hasil-hasil pertanian. Dari perjalanan panjang itulah lahir lembaga-lembaga yang memiliki peran penting seperti lembaga sosial, ekonomi dan lembaga dakwah tentunya.²

Mengacu pada aspek lainnya, pondok pesantren juga memiliki ragam kekuatan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga, pesantren bukan hanya sebagai wadah dalam mencerdaskan manusia dari sisi keilmuan, namun juga membentuk manusia yang cerdas di aspek kemandirian, potensi dan keterampilan.³ Agar semua itu dapat terlaksana dan berjalan, maka perlu adanya strategi dan pemberdayaan atau pengembangan agar pesantren mampu mengembangkan potensi sekaligus sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif.

Strategi ialah sebuah rencana yang telah disusun demi mencapai sebuah sasaran atau tujuan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Sedangkan pemberdayaan merupakan upaya dalam melatih, memberi, membekali manusia agar memiliki keterampilan sehingga di kemudian hari

² Edy Imam Supeno, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Vol. 06 No. 02 (Desember 2019): 2.

³ Ulfa Urrosyidah dan Imam Alfi, "Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap", *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2022): 2.

seseorang tersebut dapat mengembangkan potensi yang ia miliki. Sehingga, strategi dianggap kunci penting agar sumber daya yang ada benar-benar berjalan dengan rencana yang telah diatur dan memperlihatkan hasil yang bisa dinikmati bersama-sama.⁴

Rafi'udin (1997) dalam A Nurholisoh menjelaskan bahwa strategi sangat berpotensi dikarenakan menjadi kunci dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi-strategi.⁵

Sejak tahun 1970-an, pesantren telah memainkan banyak peran strategis. Peran strategis pesantren mencakup pada bidang perekonomian, sosial dan politik. Muttaqin (2011) dalam Muhammad Anwar Fathoni, dan Ade Nur Rohim menjelaskan alasan kenapa pesantren menjadi pelopor perekonomian, diantaranya: *pertama*, santri adalah golongan masyarakat yang berkomitmen tinggi dengan agamanya. Komitmen para santri dalam agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri. *Kedua*, fokus kegiatan pesantren pada kajian-kajian keislaman dapat membuatnya menjadi penggerak ekonomi syari'ah di masyarakat sekaligus melahirkan *entrepreneur* muda yang berjiwa Islami.⁶

Terkait dengan sumber daya, pengembangan sumber daya manusia merupakan dimensi yang sangat penting dalam proses pembangunan Nasional yang berkaitan dengan pembangunan dimensi lainnya. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan sumber daya yang ada, perlu dilakukan sebuah komitmen yang berkelanjutan dan diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar berjalan dengan semaksimal mungkin.⁷

Secara tidak langsung, sumber daya yang dikembangkan di pesantren terutama dengan melibatkan para santri mampu menunjang pesantren baik berupa keahlian tertentu, karya, bakat ataupun kreativitas lainnya. Pesantrenpun akan menjadi agen pengembangan masyarakat, sehingga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup santri dan kemajuan pesantren itu sendiri.⁸

Pengembangan sumber daya manusia terutama pada diri santri, menjadi sebuah langkah positif bagi masa depan santri itu sendiri. Artinya, santri bukan hanya difokuskan kepada rutinitasnya sebagai pelajar, namun ia mampu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak baik bagi masa depannya kelak. Sehingga, menjadi bekal yang berguna ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Alasan itulah yang mendorong pesantren dalam melahirkan santri yang berkemajuan dari sisi keterampilan atau yang disebut dengan istilah *life skill*, maksudnya ialah pesantren berupaya dalam memberikan sebuah keterampilan bagi setiap pelajar

⁴ Ai Nurholisoh, Moch Fakhruroji, dan Dindin Solahudin, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2 No. 3 (2017): 268.

⁵ A Nurholisoh, Fachruroji, dan Solahudin, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3 No. 2 (2018): 88.

⁶ Muhammad Anwar Fathoni, dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia",

CIMAE: Conference On Islamic Management, Accounting, and Economics Proceeding, Vol. 2 (2019): 136.

⁷ Haromain, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren", *JPI: Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol. 3 No. 2 (2020): 73.

⁸ Dedy Susanto, "Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam", *Jurnal AN-NIDA*, Vol. 6 No. 2 (2014): 2.

agar memiliki keterampilan dalam hidup dan kehidupannya.⁹

Dalam konteks inilah, saatnya pesantren memperlihatkan eksistensinya dengan terobosan yang memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendorong terciptanya perubahan dengan menyesuaikan arah kemajuan zaman. Artinya, pesantren perlu berwawasan global, sehingga pesantren mampu tanggap terhadap perubahan dan tuntutan zaman, akan tetapi tidak perlu mengubah idealisme ciri khas dari pesantren itu sendiri.¹⁰

Jamaluddin Malik dalam Nurotun Mumtahanah juga menjelaskan perihal hal tersebut dengan mengatakan bahwa pesantren seharusnya bukan hanya memfokuskan kepada moral saja, namun perlu menghidupkan keahlian dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja.¹¹ Arah dari penjelasan ini tentu perlunya pesantren mengembangkan sumber daya yang ada, baik dari tenaga pendidiknya maupun dari santri itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Satu hal yang menarik dari penelitian kualitatif, di mana penelitian ini memanfaatkan catatan lapangan, hasil wawancara serta

didukung dengan dokumen yang ada ketika berada di lapangan.¹²

Menurut Suyanto, penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang khusus, di mana bersifat induktif, mengutamakan proses dari pada hasil akhir, dan menekankan pada validitas data.¹³ Objek penelitian yang penulis lakukan ialah di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Kota Padang, dengan subjek penelitiannya ialah Pimpinan Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau dan jajaran Kepala Madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu pondok pesantren di Kota Padang yang saat ini tercatat sebagai pesantren berkembang yang juga tengah mengembangkan sumber dayanya ialah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau.

Sebagai wadah pendidikan swasta, Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau tidak hanya memanfaatkan bantuan dari masyarakat dan para donator saja, namun juga bergerak dalam mengembangkan sumber daya demi menciptakan kemajuan baik bagi pesantren, maupun bagi keberlangsungan para santri di masa depannya.

1. Biografi Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau

Nama Pimpinan	Adi Sahyogi, M.Pd Khatib Tuanku Mudo
Tahun Berdiri	2013
Nomor Piagam NSPP / Tanggal	512013710013 / 05 Januari 2016
Alamat	Jln Mekah No 10 RT/RW

⁹ Indah Sari, Ramlan Padang, dan Nurdiani, "Strategi Pendidik di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Generic Life Skill* (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis)", *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 12 No. 1 (Januari-Juli 2022): 3.

¹⁰ Izul Herman, "Revitalisasi Peran Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Umat di Era Globalisasi dan Modernisasi", *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2016): 194.

¹¹ Nurotun Mumtahanah, "Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri", *AL-HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No. 1 (Maret 2015): 56.

¹² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 37.

¹³ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 169.

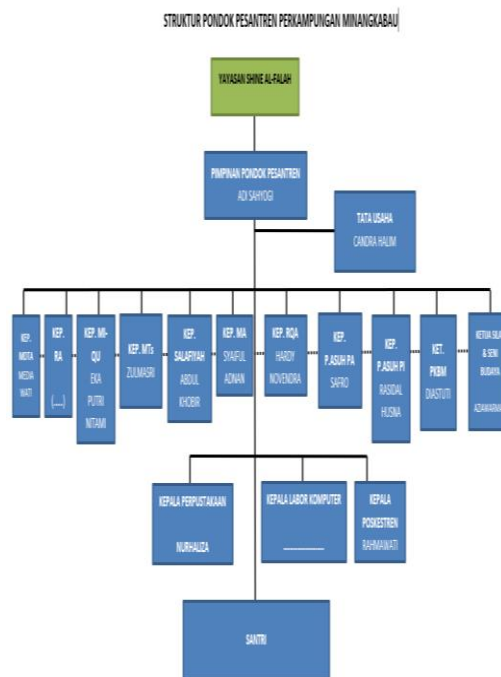
	:003/006
Provinsi	Sumatera Barat
Kab/Kota	Kota Padang
Kecamatan	Koto Tangah
Kelurahan	Koto Panjang Ikur Koto
Jalan	Jalan Mekah
Kode Pos	25175
Telp/HP	085358834871
Jenis Pondok Pesantren	Khalafiah dan Salafiah
Jumlah Santri	1050 Orang
Jumlah Tenaga Pendidik	200 Orang

VISI

“Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif, dalam menanamkan Nilai Aqidah, Syari’ah, dan Akhlaqul karimah, bagi generasi muda Islam.

MISI

1. Mewujudkan para santri yang memiliki *I’tiqad Ahlussunnah Waljamaah*.
2. Mewujudkan santri yang memiliki kemampuan memahami dan mengamalkan sumber ajaran Agama Islam (Al-Qur’an, Hadist, Ijma’ dan Qiyas)
3. Mewujudkan santri yang paham dan mengamalkan hukum Syariah.
4. Mewujudkan santri yang memahami dan mengamalkan nilai akhlaq (*tasauf*) dalam kehidupan sehari-hari
5. Mewujudkan para santri yang mampu menjadi pemimpin, dan *Uswah hasanah*, dalam kehidupan masyarakat.
6. Mewujudkan para santri yang mencintai dan hafal Al-Qur’an.
7. Mewujudkan para santri yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.
8. Melestarikan nilai Adat dan Budaya Minangkabau.



Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau memiliki beberapa jenjang pendidikan formal yaitu: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Salafiyah & Madrasah Aliyah yang telah memiliki izin operasional Madrasah dari Kantor Kemenag Wilayah Sumatera Barat dengan nomor PIAGAM: Kw.03/2-e/PP.006/MTs/125/2014.

Dalam menempuh pendidikan di MI, MTs, Salafiyah, dan MA, siswa tidak dipungut biaya sedikit pun sedangkan untuk fasilitas dan kebutuhan proses belajar mengajar ditanggung oleh Yayasan, yang juga terbantu oleh dana operasional sekolah (BOS) yang diberikan Pemerintah.

Walaupun pendidikan di Pondok Pesantren (MI, MTs & MA) tidak dipungut biaya, namun bagi anak-anak asuh di Yayasan Shine Al-Falah tidak hanya sampai disitu, mereka juga membutuhkan tempat tinggal dan kebutuhan sehari-hari, apalagi mereka yang tidak punya

orang tua, berpisah dengan keluarganya karena mu'alaf serta anak-anak tidak mampu yang orang tuanya jauh dari lokasi sekolah.

Untuk menjawab kebutuhan anak asuh atau santri tersebut, Yayasan Shine Al-falah melakukan pemberdayaan mereka melalui Panti Asuhan dan Pendidikan Pondok Pesantren. Mereka disediakan asrama, kebutuhan sehari-hari, dan kebutuhan sekolah lainnya secara gratis.

Di samping itu, dilakukan pembinaan terhadap ibadah dan akhlak mereka dengan kurikulum Nasional yang diantaranya yaitu program unggulan tahfiz al-qur'an, zikir dan do'a, ilmu da'wah, seni budaya Islam, seni budaya Minangkabau, serta pemberian dasar-dasar keterampilan dan kewirausahaan.

Untuk pembiayaan anak asuh/santri yang dibina di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren ini, Yayasan mengusahakan melalui zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kaum muslimin/muslimat.

Pondok Pesantren Mewadahi seluruh kegiatan di bidang pendidikan yang meliputi:

- a. Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Shine Al-Falah
- b. Madrasah Ibtidaiyah Qur'an (MI-Qu) Al-Falah
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Al-Falah
- d. Madrasah Aliyah (MAS) Al-Falah
- e. Salafiyah Al-Falah
- f. Rumah Qur'an Al-Falah
- g. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Falah

2. *Life Skill* sebagai Salah Satu Pilar Pendidikan Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau

Santri juga dibekali dan dikenalkan dengan beberapa keterampilan yang diharapkan

menjadi keahlian yang dapat dikembangkan oleh santri dalam hidup dan kehidupannya. Terdapat tiga *life skill* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau, diantaranya:

a. Penerapan Adab

Dalam hal ini, setiap guru bidang studi memasukkan unsur-unsur adab dalam materi yang diajarkan. Artinya, apapun mata pelajaran yang diajarkan kepada anak, pembahasan adab tetap disampaikan dan diingatkan kepada anak.

Ini menandakan bahwa adab diharapkan menjadi sesuatu yang wajib dimiliki santri agar satri tersebut mampu menjalankan peran sebagaimana layaknya seorang pelajar. Jika adab sudah bagus, maka untuk hal-hal lainnya akan berjalan dengan bagus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok dengan mengatakan bahwa:

“adab santri harus baik dan bagus, kami tidak ingin melihat santri memiliki kebiasaan-kebiasaan yang memalukan yang merusak citra Pesantren. Jika sudah tidak punya adab, maka sampai seterusnya juga tidak akan beradab”.¹⁴

b. Penerapan Kegiatan Tahfidz

Dalam menerapkan kegiatan tahfidz, segala pihak dilibatkan agar terbentuk hasil yang maksimal sehingga santri dan keluarga besar Pondok

¹⁴ Buya Adi Sahyogi, Pimpinan Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau, *Wawancara Langsung*, Minggu 06 November 2022 Pukul 10.40 WIB

Pesantren ikut menguasai dan membiasakan untuk membaca Al-qur'an. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dimulai dari pukul 07:00-08:30 Wib.

Adapun bentuk penerapan dari tahfidz ini diantaranya:

- 1) Setiap guru bidang studi menyampaikan kepada santri pentingnya mencintai Al-qur'an
- 2) Sebagai Persyaratan Kenaikan Kelas
- 3) Tidak boleh memberikan Tugas/PR
- 4) Guru wajib mengikuti Tahsin/Tahfidz

c. Pemberian *Life Skill*

Setiap bidang studi melahirkan *life skill* yang dapat dikuasai seluruh santri dan bermanfaat bagi kehidupannya. Adapun bentuk *life skill* yang diajarkan kepada santri diantaranya:

- 1) *Life Skill* (Bidang Studi), maksudnya Setiap bidang studi melahirkan *life skill* yang dapat dikuasai seluruh santri dan bermanfaat bagi kehidupannya/semester.
- 2) *Life Skill* (Bidang ibadah), maksudnya mengajarkan gerakan dan tadabbur bacaan shalat, dzikir, do'a, penyelenggaraan Jenazah, ceramah/khutbah.
- 3) *Life Skill* (Bidang Kecakapan Hidup), maksudnya Kemampuan yang dapat mendukung kesejahteraan hidup santri (berkebun, beternak, tata boga, menjahit, Tibbun Nabawi, IT, dan lain sebagainya).

3. Bentuk Pengembangan Sumber Daya Santri yang Berkemajuan di

Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau

Dalam upaya mengembangkan sumber daya yang ada, maka Pesantren mendirikan sebuah lembaga yang mampu menaungi segala bentuk usaha yang dapat menjalankan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan Pesantren dan mengembangkan keterampilan pada santri. Lembaga tersebut bernama Usaha Ekonomi Produktif Al-Falah Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau. Berikut profilnya:

Nama Pimpinan	Drs. Zulmasri, Sutan Rajo Lelo
Tahun Berdiri	2018
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menunjang pendapatan yayasan 2. Tempat belajar praktek bagi santri. 3. Melatih santri dengan program kewirausahaan. 4. Untuk menjaring keterlibatan yang lebih banyak bagi para guru atau ustadz /ustadzah dalam kegiatan yayasan. 5. Menjadi <i>icon</i> dan <i>branding</i> bagi Yayasan, Pesantren, Madrasah dan panti. 6. Untuk

	<p>menarik para donator memberikan sumbangan</p> <p>7. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik Pemerintah, BUMN maupun Swasta.</p> <p>8. Untuk program peningkatan gizi menu santri.</p>
Alamat	Jln Mekah No 10 RT/RW :003/006
Provinsi	Sumatera Barat
Kab/Kota	KOTA PADANG
Kecamatan	Koto Tengah
Kelurahan	Koto Panjang Ikur Koto
Jalan	Jalan Mekah
Kode Pos	25175

Dalam mengembangkan sumber daya yang berkemajuan, dan sebagai upaya mengikuti tuntutan zaman yang semakin berkembang, maka Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau telah mendirikan sebuah usaha yang diberi nama Usaha Ekonomi Produktif Al-Falah (UEP), yang di dalamnya meliputi :

a. Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Al-Falah

Dengan adanya depot air minum, Pesantren mengedukasi para santri untuk terampil dalam memaknai jiwa menjadi seorang pengusaha yang handal. Salah satunya dengan mengenali keterampilan menjadi pengusaha

depot air minum, sehingga nantinya memiliki keterampilan dalam mengembangkan usaha depot air ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Artinya, selain pesantren mengharapkan para santri menjadi sosok yang hebat dari sisi agama, santri juga diharapkan memiliki jiwa seorang pengusaha. Hal ini tentu bagus bagi santri di kemudian harinya, ia bisa terampil dan memiliki *skill* yang bisa diandalkan.

b. Usaha Itik Al-Falah

Santri juga dikenalkan dengan beternak itik, yang mana hasil dari pengembangbiakan ini dimanfaatkan untuk kebutuhan para santri. Sehingga, bisa dikonsumsi dan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Upaya ini dilakukan sebagai bentuk edukasi dan mengenalkan santri untuk berinteraksi dengan sesuatu yang ada di alam. Sehingga, pengetahuan santri akan mengembangbiakan itik menjadi bekal yang suatu saat bisa dikembangkan santri di tempat ia tinggal.

c. Usaha Ternak Ayam Al-Falah

Para santri juga diajarkan untuk beternak ayam, sehingga telurnya juga dapat dimanfaatkan dan dipergunakan untuk kebutuhan makan para santri. Santri juga diajarkan agar mampu mengisi waktu luangnya kelak dengan terampil beternak ketika berada di luar pesantren.

Berjalannya pengembangbiakan ayam di pesantren sangat didukung oleh jajaran para guru sehingga santri dapat diajak untuk bekerja sama demi kelangsungan kebutuhan

makanan para santri yang jumlah santrinya semakin bertambah. Hal ini disampaikan langsung oleh Ketua Yayasan Shine Al-Falah yang mengatakan bahwa:

“Usaha ternak ayam memberikan peluang yang bagus bagi santri di masa depannya kelak, kami sangat mendukung kegiatan ini dan di setiap awal semester para santri juga kami himbau untuk membawa 1 ekor ayam dari kampung ke Pesantren sebagai upaya pengembangbiakan”.¹⁵

d. Usaha Ternak Kambing

Pesantren juga memiliki usaha ternak kambing, para santri diajarkan untuk mengenali cara merawat dan mengembangbiakan kambing sehingga santri mendapatkan pengetahuan dalam beternak yang tentunya bagus bagi masa depan para santri.

Minat dan semangat santri dalam membangun kemauannya dalam beternak menjadi sebuah alasan bagi Pesantren dalam mengembangkan usaha ternak kambing. Dampak baik dari upaya ini ialah santri semakin memahami akan banyaknya sumber keterampilan yang bisa ia dapatkan, bukan hanya di kelas saja namun di luar kelas pun ia bisa menemukan beragam keilmuan.

e. Lapau Al-Falah

Lapau Al-Falah bertujuan untuk mengajarkan santri untuk menjadi pengusaha dan pembisnis. Artinya, pesantren tidak ingin santri

hanya mengenali keilmuan agama saja, namun dituntut bisa dan mampu menjadi seorang pembisnis.

f. Laundry Al-Falah

Laundry yang dimiliki oleh Pesantren juga diisi oleh beberapa santri yang bekerja mengisi waktu luangnya. Sehingga, selain mengenal bagaimana cara menjalankan usaha laundry, santri juga mendapatkan ilmu bagaimana cara menjadi pembisnis laundry yang sukses dan tetap mengedepankan agama.

Santri yang dilibatkan tentu bukan sembarangan pilih saja. Santri yang diamanahkan untuk terlibat dalam usaha laundry harus memiliki kepribadian yang baik, jujur dan sungguh-sungguh belajar dalam memahami bagaimana caranya menjalankan usaha laundry.

Pengembangan sumber daya ini dinilai ampuh dan efektif bagi keberlangsungan santri yang bersangkutan dikarenakan ia mampu menguasai bagaimana caranya menjalankan usaha bisnis sebagai pengelola laundry.

g. Perkebunan Al-Falah

Pesantren memanfaatkan lingkungan dengan berkebun yaitu menanam sayur dan buah-buahan. Dengan ini, santri diharapkan mampu memanfaatkan lingkungan dengan bertani yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup dan menjadi sumber kehidupan.

Pada saat tertentu, santri bisa panen sayur yang tentu bisa dimasak dan dikonsumsi secara bersama-sama. Begitu indah dan luar biasanya di saat santri menikmati hasil alam yang dikelola

¹⁵ Buya Syamsul Akmal, Ketua Yayasan Shine Al-Falah, *Wawancara Langsung*, Selasa 01 November 2022, Pukul 09.50 WIB.

dengan cara yang semandiri mungkin.

Kemampuan dan pengetahuan santri dalam bercocok tanam menjadi bekal yang bagus dan bermanfaat sepanjang hidup santri, hal ini dapat diaplikasikan ketika di rumah ataupun untuk jangka panjang ke depannya.

h. Mengembangkan Kemampuan Pencak Silat

Pesantren juga diisi dengan latihan pencak silat yang mana menjadi salah satu eskul yang banyak diminati santri. Eskul ini bertujuan agar santri dapat membekali diri dengan keahlian silat sehingga bermanfaat dalam menjaga dirinya, orang lain dan bisa berbagi ilmu dengan orang lain.

Pesantren memang dikenal dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembekalan diri. Artinya, pencak silat bukan sesuatu yang tabu lagi di sebuah pesantren. Melihat banyaknya peminat dari pencak silat, Pesantren menetapkan pencak silat sebagai salah satu kegiatan rutin yang dibuka secara umum bagi santri agar santri dapat membekali diri dengan kemampuan-kemampuan yang dapat memberikan perlindungan bagi santri itu sendiri.

Tujuan jangka panjang dari banyaknya peminat pencak silat ini, diharapkan santri dapat mengembangkan kemampuan pencak silat di kampung halaman masing-masing dan meningkatkan kemampuan agar bisa mengikuti event-event baik tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

i. Pembuatan Tempe

Usaha ini dibimbing langsung oleh guru pendamping yang mana santri diajarkan bagaimana cara membuat tempe yang layak untuk dikonsumsi. Usaha ini memperlihatkan hasil yang cukup bagus di mana peminat dari usaha ini selalu meningkat yang didominasi oleh santri putri.

Pesantren sangat mendukung usaha pembuatan tempe yang dirintis dengan penuh semangat sehingga mampu bertahan sampai saat ini. Dengan usaha ini, semakin memperlihatkan bahwa Pesantren bukan hanya fokus pada bidang keagamaan saja, namun santri mulai membuka mata dengan mengenali keilmuan di luar bidang keagamaan.

Usaha pembuatan tempe ini diharapkan menjadi bekal yang bagus bagi santri agar dapat nantinya dikembangkan sehingga menjadi sebuah keterampilan untuk jangka panjang.

j. Pembuatan Sabun Cuci Piring

Salah satu sumber daya yang cukup signifikan di Pesantren saat ini ialah melatih santri dalam membuat sabun cuci piring yang menghasilkan pendapatan yang lumayan memuaskan. Kegiatan ini melatih santri menjadi seorang pengusaha yang mampu untuk berbisnis dari sekarang sehingga nantinya menjadi sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dengan sebaikmungkin.

Sabun cuci piring yang telah selesai dikemas, lalu diperjual belikan ke lembaga-lembaga yang ada di Pesantren, seperti menawarkan ke majelis guru, petugas dapur santri dan

mempromosikan ke lembaga-lembaga yang ada di Pesantren.

Usaha ini dinilai positif dalam membangun keterampilan bagi santri yang mampu nantinya bersaing dalam mengembangkan keahlian ketika santri sudah tidak lagi berada di lingkungan pesantren. Artinya, santri dapat mengembangkan usaha cuci piring ketika di rumah ataupun membuka usaha cuci piring secara pribadi yang mampu menghasilkan pendapatan yang dapat diperhitungkan.

4. Hambatan dalam mengembangkan Sumber Daya di Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau

Di dalam mengembangkan sumber daya yang ada tentu tidaklah seperti membalikkan telapak tangan. Artinya, ada hambatan dan kesulitan tertentu yang sudah lumrah terjadi. Adapun bentuk kendala dan hambatan dalam mengembangkan sumber daya di Pondok Pesantren perkampungan Minangkabau, diantaranya:

- a. Ketersediaan dana yang terkadang masih belum cukup dalam mengembangkan perencanaan yang akan dilakukan. Sehingga, mesti dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi keuangan.
- b. Fasilitas dan ruang yang terbatas, sehingga dalam memajukan sumber daya mengalami kendala dan terhambat.
- c. Semangat dari santri yang terkadang turun naik, sehingga Pesantren terus berupaya memotivasi dan memberikan pembekalan yang terbaik agar santri benar-benar serius dalam menjalani keterampilan yang diberikan.
- d. Padatnya kegiatan santri di jam sekolah menjadikan kegiatan *life*

skill sulit tersusun dengan efektif, sehingga berjalan kurang maksimal.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren perkampungan Minangkabau saat ini cukup diperhitungkan, selain prestasi siswa yang sudah mulai memperlihatkan tajinya, pengembangan *life skill* dan sumber daya yang ada juga tengah dioptimalkan. Sejauh ini, upaya dan usaha telah dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan sumber daya yang ada baik dari pendidik yang ada maupun dari santri.

Hal ini menandakan bahwa Pesantren mampu bersaing dengan sekolah umum terkait dengan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat yang tentunya berguna bagi seluruh santri di masa depannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Fathony Alvan, Rokaiyah, dan Sofiyatul Mukarromah, "Pengembangan Potensi Unit Usaha pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi", *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1 (Januari-April 2021)
- Fathoni Muhammad Anwar, dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *CIMAE: Conference On Islamic Management, Accounting, and Economics Proceeding*, Vol. 2 (2019)
- Haromain, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren", *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, Vol. 3 No. 2 (2020)
- Herman, Izul, "Revitalisasi Peran Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Umat di Era Globalisasi dan Modernisasi",

- CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2016)
- Mumtahanah, Nurotun, “Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri”, *AL-HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5 No. 1 (Maret 2015)
- Nurholisah Ai, Moch Fakhruroji, dan Dindin Solahudin, “Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu’awanah dalam Meningkatkan Kreativitas Santri”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2 No. 3 (2017)
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007)
- Sari Indah, Ramlan Padang, dan Nurdiani, “Strategi Pendidik di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Generic Life Skill* (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Mawaridussalam Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis)”, *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol. 12 No. 1 (Januari-Juli 2022)
- Susanto, Dedy, “Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam”, *Jurnal AN-NIDA*, Vol. 6 No. 2 (2014)
- Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Supeno, Edy Imam, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Vol. 06 No. 02 (Desember 2019)
- Urrosyidah Ulfa dan Imam Alfi, “Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap”, *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2022)